

## POTENSI AKSESI CHILE DALAM ASEAN – AUSTRALIA NEW ZEALAND *FREE TRADE AREA* (AANZFTA) BAGI INDONESIA

Siti Mir'atul Khasanah

Pusat Kebijakan Perdagangan  
Internasional, Kementerian Perdagangan,  
Indonesia  
Email:  
siti.miratulkhasanah@kemendag.go.id

### Ringkasan Eksekutif

ASEAN – Australia – New Zealand *Free Trade Area* (AANZFTA) merupakan FTA regional yang bersifat komprehensif dan bertujuan untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kawasan. Pada 26<sup>th</sup> ASEAN *Economic Ministers* (AEM)-*Closer Economic Relations* (CER) *Consultations*, negara AANZFTA menyambut baik minat Chile untuk bergabung dengan AANZFTA. Pihak Chile memprioritaskan melakukan akses ke AANZFTA dikarenakan bagi Chile, menjadi bagian dari persetujuan perdagangan komprehensif yang mencakup Anggota ASEAN merupakan sebuah prioritas. Opsi kebijakan dalam analisis ini adalah akses Chile ke dalam AANZFTA dengan menerapkan liberalisasi Chile sebesar 98% dan akses Chile dengan menerapkan liberalisasi Chile sebesar 96% (*existing* AANZFTA). Berdasarkan hasil analisis, jika Chile melakukan akses ke dalam AANZFTA maka Indonesia akan mengalami peningkatan kesejahteraan, PDB, investasi, ekspor, impor, neraca perdagangan, dan konsumsi. Rekomendasi kebijakan dalam tulisan ini yaitu menerima akses Chile ke AANZFTA dengan liberalisasi 98% karena lebih menguntungkan bagi Indonesia daripada liberalisasi 96%. Akses Chile ini akan membuka akses pasar Indonesia lebih luas ke Chile.

**Kata Kunci:** AANZFTA, Akses, Chile

### Executive Summary

*ASEAN – Australia – New Zealand Free Trade Area (AANZFTA) is a comprehensive regional FTA and aims for sustainable economic growth in the region. At the 26th ASEAN Economic Ministers (AEM)-Closer Economic Relations (CER) Consultation, AANZFTA countries welcomed Chile's interest in joining AANZFTA. Chile prioritizes access, considering that for Chile, being part of a comprehensive trade agreement that includes ASEAN members is a priority. The policy options in this analysis are Chile's accession to AANZFTA by implementing Chile's liberalization of 98% and Chile's accession by implementing Chile's liberalization of 96% (Existing AANZFTA). Based on the results of the analysis, if Chile accesses AANZFTA, Indonesia will experience an increase in welfare, GDP, investment, exports, imports, trade balance and consumption. The policy recommendation in this paper is accepting Chile's accession to AANZFTA with 98% liberalization which is more profitable for Indonesia than 96% liberalization. Chile's accession will open wider Indonesian market access to Chile.*

**Key Words:** AANZFTA, Accession, Chile

## 1 | ISU KEBIJAKAN

ASEAN-Australia-New Zealand *Free Trade Area* (AANZFTA) merupakan FTA regional yang bersifat komprehensif dan menggunakan pendekatan yang memberlakukan prinsip *nothing is agreed until everything is agreed*. Sejalan dengan ASEAN *Community Vision 2025*, AANZFTA bertujuan untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di kawasan ini dengan menyediakan rezim pasar dan investasi yang lebih liberal, fasilitatif dan transparan di antara para pihak AANZFTA. Persetujuan AANZFTA terdiri dari 18 Bab, 212 Pasal dan 4 Lampiran, yang secara garis besar mencakup kerja sama di bidang perdagangan barang, jasa, investasi, *rules of origin*, *customs*, SPS, TBT, *safeguard*, hak kekayaan intelektual, kebijakan persaingan, *Movement of Natural Person* (MNP), kerja sama ekonomi, *Dispute Settlement Mechanism* (DSM) dan *e-commerce*.

AANZFTA ditandatangani oleh para Menteri Ekonomi ASEAN, Australia, dan Selandia Baru pada 27 Februari 2009 di Hua Hin, Thailand. Indonesia telah meratifikasi AANZFTA melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2011 tentang Pengesahan *Agreement Establishing The ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Area* (Persetujuan Pembentukan Kawasan Perdagangan Bebas ASEAN-Australia-Selandia Baru) dan *entry into force* sejak 10 Januari 2012 (FTA Center, 2023).

Melalui kerja sama AANZFTA, maka Indonesia sebagai negara anggota ASEAN dapat menjadi bagian dari jaringan produksi regional (*regional value chain*) yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perdagangan Indonesia. Selain itu, menurut Paramitha & Tobing (2014) alasan suatu negara melakukan kerja sama regional yaitu untuk mendapatkan *trade gains*, *strengthening domestic policy reform*, *increased multilateral bargaining power*, *guarantee of access*, dan *strategic linkages*.

Hal ini sejalan dengan arah kebijakan dan strategi pemerintah Indonesia yang tercantum pada Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 46 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Perdagangan tahun 2020 – 2024 salah satunya adalah meningkatnya akses pasar barang dan jasa Indonesia di pasar Internasional dan memperluas tujuan ekspor ke pasar prospektif dengan meningkatkan perjanjian perdagangan dengan negara-negara mitra dagang, salah satunya yaitu dengan akses Chile dalam AANZFTA dalam rangka memperluas akses pasar.

Pada 26<sup>th</sup> ASEAN *Economic Ministers* (AEM)-*Closer Economic Relations* (CER) *Consultations*, anggota AANZFTA menyambut baik minat Chile untuk bergabung dengan AANZFTA dan komitmennya untuk melaksanakan kewajiban di dalamnya. Pertemuan tersebut mengungkapkan pentingnya kehadiran Chile di AANZFTA, yang akan memperluas basis konsumen FTA dari 692 juta orang menjadi 711,8 juta orang dan dari gabungan PDB sebesar USD 4,65 triliun menjadi USD 4,90 triliun.

Pihak Chile mengungkapkan bahwa mereka memprioritaskan melakukan akses pada AANZFTA dikarenakan bagi Chile, menjadi bagian dari persetujuan perdagangan komprehensif yang mencakup semua anggota ASEAN merupakan sebuah prioritas. Selain itu AANZFTA telah berlaku lebih dari 10 tahun dan memiliki manfaat yang dapat diukur (*expectable*), dibandingkan dengan persetujuan RCEP yang baru diimplementasikan. Dalam AANZFTA, banyak produk yang menarik bagi Chile, dimana produk-produk tersebut telah sepenuhnya diliberalisasi dengan tarif nol.

Saat ini, sudah dilakukan peningkatan persetujuan AANZFTA, di mana pada pertemuan AEM-CER *Consultation* di Semarang tanggal 21 Agustus 2023 telah ditandatangani *2nd Protocol to Amend the Agreement Establishing the AANZFTA*, yang meliputi peningkatan komitmen untuk sembilan bab, yaitu: (i) *Trade in Goods* (TIG); (ii) *Rules of Origin* (ROO); (iii) *Customs Procedures and Trade Facilitation* (CPTF); (iv) *Standards, Technical Regulation and Conformity Assessment Procedures* (STRACAP); (v) *Trade in Services* (TIS); (vi) *Movement of Natural Persons* (MNP); (vii) *Electronic Commerce*; (viii) *Investment*; dan (ix) *Competition*. Kemudian, terdapat penambahan tiga bab baru, yaitu: (i) *Government Procurement*; (ii) *Micro, Small and Medium Enterprises* (MSME); dan (iii) *Trade and Sustainable Development* (TSD). Diharapkan dari peningkatan persetujuan AANZFTA ini dapat mendorong pencapaian strategi pembangunan industri seperti yang tercantum pada PP Nomor 14 Tahun 2015 yaitu meningkatkan kerja sama internasional bidang industri; memfasilitasi industri nasional untuk berpartisipasi pada rantai pasok global; mengamankan produksi industri nasional dari tuduhan dumping dan subsidi di pasar ekspor; dan melindungi pasar domestik dari persaingan tidak sehat dengan produk impor.

Berdasarkan isu kebijakan di atas, dilakukan analisis potensi akses Chile dalam ASEAN-Australia New Zealand *Free Trade Area* (AANZFTA) bagi Indonesia

dengan tujuan untuk mengetahui biaya serta manfaat dari akses Chile pada AANZFTA bagi Indonesia serta memberikan rekomendasi kebijakan dalam mendukung proses negosiasi untuk menentukan posisi Chile.

## 2 | OPSI KEBIJAKAN

Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan model keseimbangan umum atau *Computable General Equilibrium* (CGE) melalui GTAP versi 10 (dilakukan pembaharuan data tarif di GTAP menggunakan tarif 2022 dengan *altertax*). Model CGE juga memberikan gambaran yang lebih baik dan mudah untuk menjelaskan dampak integrasi yang akan dibentuk oleh suatu negara dengan negara lain dalam suatu wilayah (Oktaviani, 2008).

Model GTAP mengasumsikan bahwa semua market dalam kondisi pasar persaingan sempurna, memiliki keterkaitan antara input dan output antar region melalui perdagangan barang, jasa, dan investasi (Hertel et al, 2023). Setiap sektor mengkonsumsi *intemediate input* dari barang yang bersumber dari domestik maupun impor tergantung dari harga relatif.

Konstruksi *shock* dalam tulisan ini yaitu sebagai berikut: (i) *altertax* tarif impor MFN tahun terakhir sebagai *baseline* data; (ii) pemetaan modalitas dalam HS sesuai dengan sektor GTAP; dan (iii) penurunan simulasi tarif impor sesuai dengan skenario yang ditetapkan.

Dengan metode model keseimbangan umum, dapat diketahui bagaimana performa ekonomi makro dan sektoral Indonesia apabila dilakukan akses Chile pada AANZFTA. Hasil dari simulasi GTAP yang dilakukan akan menjadi rekomendasi kebijakan yang dapat diambil sebagai pertimbangan Indonesia untuk melakukan negosiasi posisi Chile dalam proses akses AANZFTA. Opsi kebijakan yang mungkin terjadi terdapat dua kemungkinan yaitu :

- Indonesia mendukung akses Chile dengan menerapkan liberalisasi ASEAN sebesar 96% (*existing*) dan Chile sebesar 98%;
- Indonesia mendukung akses Chile dengan menerapkan liberalisasi ASEAN sebesar 96% (*existing*) dan Chile sebesar 96%;

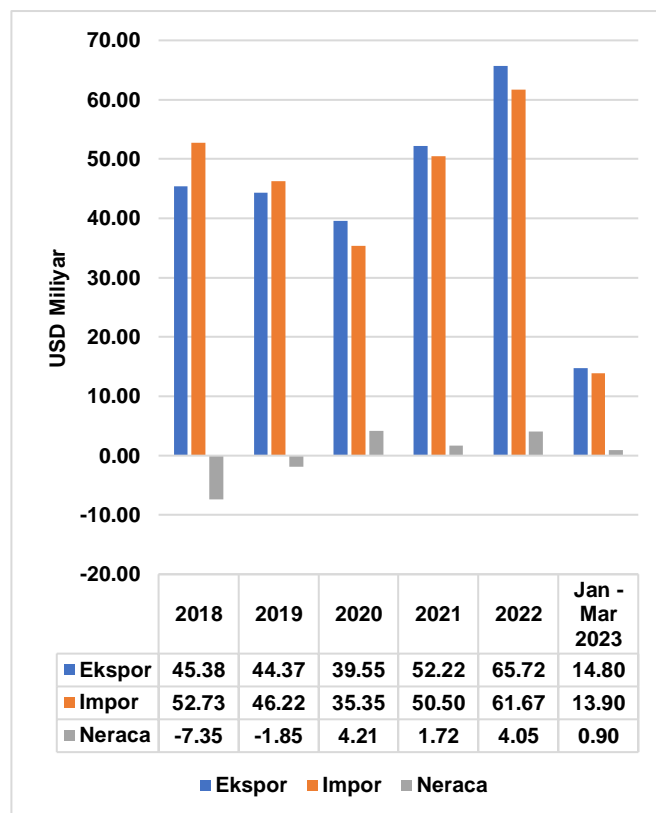
Rata-rata komitmen liberalisasi AANZFTA saat ini sudah 96% (*existing*), jika Chile melakukan akses Chile dalam AANZFTA maka harus mengikuti tingkat komitmen yang sudah ada atau menawarkan liberalisasi yang lebih, sehingga digunakan simulasi 96% dan 98%.

Produk sebanyak 2% yang dikecualikan didapatkan dari *excluded list* perjanjian internasional Chile yang telah ada sebelumnya yaitu Chile - Hong Kong FTA dan Malaysia – Chile FTA. Sedangkan 4% diperoleh dari *excluded list* dalam perjanjian Chile - Hong Kong FTA, Malaysia – Chile FTA, dan Indonesia - Chile FTA.

## 3 | ANALISIS / PENILAIAN OPSI KEBIJAKAN

Perjanjian kerja sama ASEAN-Australia-New Zealand (AANZFTA) diklasifikasikan sebagai salah satu blok perdagangan yang besar di Dunia dengan potensi pasar menjangkau 660 juta orang di region ASEAN, Australia, dan New Zealand. AANZFTA ditandatangani pada KTT ASEAN ke-14 di Thailand pada Januari 2010. AANZFTA merupakan perjanjian regional pertama yang ditandatangani oleh Australia dan New Zealand.

Neraca perdagangan Indonesia dengan negara AANZ dan Chile selama periode tahun 2018 sampai dengan Januari 2023 mengalami fluktuasi, di mana pada tahun 2018 dan 2019 mengalami defisit, dan pada tahun 2020 hingga Januari – Maret 2023 mengalami surplus.



**Gambar 1. Neraca Perdagangan Indonesia dengan Negara AANZ dan Chile**

Sumber : BPS (2023), diolah

Pada periode Januari – Maret 2023 surplus neraca perdagangan Indonesia dengan ASEAN, Australia, New Zealand, dan Chile sebesar USD 0,90 miliar. Maka dengan masuknya Chile ke AANZFTA akan menambah *captive market* dari ASEAN untuk memperkuat *positioning trade balance* Indonesia di AANZ dan Chile.

Sedangkan apabila dilihat dari segi ekspor Indonesia ke Chile, pada tahun 2022 didominasi oleh *vehicles; with only spark-ignition internal combustion reciprocating piston engine, cylinder capacity over 1000 but not over 1500cc* dengan nilai ekspor sebesar USD 89,66 juta dengan *share* 25,28% dari total ekspor Indonesia ke Chile. Setelah itu disusul oleh produk *fertilizer* dan *sports footwear*.

**Tabel 1. Produk Utama Ekspor Indonesia ke Chile Tahun 2022 (USD juta)**

No	HS	URAIAN	Ekspor	Share (%)
1	870322	<i>Vehicles; With Only Spark-ignition Internal Combustion Reciprocating Piston Engine, Cylinder Capacity Over 1000 But Not Over 1500cc</i>	89,66	25,28
2	310210	<i>Fertilizers, Mineral Or Chemical; Nitrogenous, Urea, Whether Or Not In Aqueous Solution</i>	57,14	16,11
3	640411	<i>Sports Footwear; Tennis Shoes, Basketball Shoes, Gym Shoes, Training Shoes And The Like, With Outer Soles Of Rubber Or Plastics And Uppers Of Textile Materials</i>	26,04	7,34
4	640319	<i>Sports Footwear; (other Than Ski-boots, Snowboard Boots Or Cross-country Ski Footwear), With Outer Soles Of Rubber, Plastics, Leather Or Composition Leather And Uppers Of Leather</i>	11,75	3,31

No	HS	URAIAN	Ekspor	Share (%)
5	847490	<i>Machines, For Sorting, Screening, Separating, Washing, Crushing Etc Mineral Substances, For Agglomerating, Shaping Or Moulding Solid Fuels, Ceramic Pastes Etc, For Forming Foundry Moulds Of Sand; Parts</i>	5,65	1,59
6	130239	<i>Mucilages And Thickeners; Whether Or Not Modified, Derived From Vegetable Products, N.e.c. In Item No. 1302.3</i>	5,38	1,52
7	293329	<i>Heterocyclic Compounds; With Nitrogen Hetero-atom(s) Only, Containing An Unfused Imidazole Ring (whether Or Not Hydrogenated) In The Structure, Other Than Hydantoin And Its Derivatives</i>	5,02	1,42
8	121221	<i>Seaweeds And Other Algae; Fit For Human Consumption, Fresh, Chilled, Frozen Or Dried, Whether Or Not Ground</i>	4,96	1,40
9	400122	<i>Rubber; Technically Specified Natural Rubber (tsnr), In Primary Forms Or In Plates, Sheets Or Strip (excluding Latex And Smoked Sheets)</i>	4,47	1,26
10	870323	<i>Vehicles; With Only Spark-ignition Internal Combustion Reciprocating Piston Engine, Cylinder</i>	4,33	1,22

No	HS	URAIAN	Ekspor	Share (%)
		<i>Capacity Over 1500 But Not Over 3000cc</i>		
Sub Total			214,40	60,45
Lainnya			140,26	39,55
Total			354,66	100,00

Sumber : BPS (2023), diolah

Sedangkan dari sisi impor Indonesia dari Chile, pada tahun 2022 impor terbanyak Indonesia dari Chile yaitu *copper; refined, unwrought, cathodes and sections of cathodes* dengan nilai impor sebesar USD 99,57 juta atau sebesar 43,41% dari total impor Indonesia dari Chile. Setelah itu disusul oleh produk *fruit, edible; grapes, fresh dan wood pulp; chemical wood pulp, soda or sulphate, (other than dissolving grades), semi-bleached or bleached, of coniferous wood*.

**Tabel 2. Produk Utama Impor Indonesia dari Chile Tahun 2022 (USD juta)**

No	HS	URAIAN	Impor	Share (%)
1	740311	<i>Copper; Refined, Unwrought, Cathodes And Sections Of Cathodes</i>	99,57	43,41
2	080610	<i>Fruit, Edible; Grapes, Fresh</i>	26,88	11,72
3	470321	<i>Wood Pulp; Chemical Wood Pulp, Soda Or Sulphate, (other Than Dissolving Grades), Semi-bleached Or Bleached, Of Coniferous Wood</i>	14,75	6,43
4	310590	<i>Fertilizers, Mineral Or Chemical; N.e.c. In Heading No. 3105</i>	11,96	5,21
5	440711	<i>Wood; Coniferous Species, Of Pine (pinus Spp.), Sawn Or Chipped Lengthwise, Sliced Or Peeled, Whether Or Not</i>	9,68	4,22

No	HS	URAIAN	Impor	Share (%)
		<i>Planed, Sanded Or Finger-jointed, Of A Thickness Exceeding 6mm</i>		
6	150420	<i>Fats And Oils And Their Fractions; Of Fish, (excluding Liver-oils)</i>	9,36	4,08
7	030313	<i>Fish; Frozen, Atlantic Salmon (salmo Salar) And Danube Salmon (hucho Hucho), Excluding Fillets, Fish Meat Of 0304, And Edible Fish Offal Of Subheadings 0303.91 To 0303.99</i>	9,08	3,96
8	470200	<i>Wood Pulp; Chemical Wood Pulp, Dissolving Grades</i>	8,62	3,76
9	030312	<i>Fish; Frozen, Pacific Salmon (oncorhynchus Gorbuscha/keta/ts chawytscha/ Kisutch/masou/rhodurus) Other Than Sockeye Salmon (oncorhynchus Nerka), Excluding Fillets, Fish Meat Of 0304, And Edible Fish Offal Of Subheadings 0303.91 To 0303.99</i>	6,98	3,04
10	470329	<i>Wood Pulp; Chemical Wood Pulp, Soda Or Sulphate, (other Than Dissolving Grades), Semi-bleached Or Bleached, Of Non-coniferous Wood</i>	4,21	1,84
Sub Total			201,10	87,68
Lainnya			28,25	12,32

No	HS	URAIAN	Impor	Share (%)
Total			229,34	100,00

Sumber : BPS (2023), diolah

Dalam setiap kerja sama perdagangan internasional, isu mendasar yang menjadi perhatian adalah apakah keuntungan dari kerja sama dimaksud melebihi biayanya. Secara teoritis, partisipasi dalam *Free Trade Agreement* (FTA) dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan daya saing produk (Yu et al., 2022).

Berdasarkan asesmen implementasi kerja sama perdagangan dilakukan Indonesia sebagai anggota dari ASEAN dengan negara Mitra Dialog ASEAN, persentase jumlah pos tarif 0% tertinggi secara berturut-turut ditunjukkan oleh kerja sama AANZFTA dengan Australia (96.93%) dan AANZFTA dengan New Zealand (96.70%). Sedangkan Australia dan New Zealand mengusulkan liberalisasi hampir 100% (Kementerian Perdagangan, 2019).

Oleh karena itu, dalam simulasi menggunakan liberalisasi *existing* AANZFTA yaitu 96% serta liberalisasi Chile 96% dan 98 % (mengingat akses Chile ke dalam AANZFTA sehingga lebih baik Chile menawarkan liberalisasi yang lebih tinggi dibandingkan *existing*). Berikut merupakan hasil simulasi menggunakan GTAP.

**Tabel 3. Dampak Ekonomi Makro Akses Chile ke dalam AANZFTA**

Ekonomi Makro Indonesia	Liberalisasi Chile 98%	Liberalisasi Chile 96%
Kesejahteraan (USD Juta)	8,92772	8,87755
Ekspor (% perubahan)	0,000923	0,000918
Impor (% perubahan)	0,00607	0,00603
<i>Trade balance</i> (USD Juta)	0,04804	0,04777
GDP/income (% perubahan)	0,00015	0,00014
Investasi (% perubahan)	0,00210	0,00209
Konsumsi (% perubahan)	0,00673	0,00669

Sumber: GTAP (2022), diolah Puska PI BKPerdag

Berdasarkan simulasi, Indonesia akan mengalami kenaikan kesejahteraan sebesar USD 8,93 juta jika liberalisasi Chile sebesar 98% dan sebesar USD 8,88 juta jika liberalisasi Chile sebesar 96%. Keuntungan dalam kesejahteraan ekonomi secara total

disebabkan oleh efek alokasi sumber daya yang lebih baik, harga yang lebih kompetitif yang menguntungkan konsumen dan insentif produksi yang meningkatkan surplus produsen.

Dari segi ekspor, Indonesia akan mengalami peningkatan ekspor sebesar 0,000923% jika liberalisasi Chile sebesar 98% dan sebesar 0,000918% jika liberalisasi Chile sebesar 96%. Ekspor Indonesia meningkat karena terjadi penurunan hambatan tarif.

Jika dilihat dari segi impor, Indonesia akan mengalami peningkatan impor sebesar 0,00607% jika liberalisasi Chile sebesar 98% dan sebesar 0,00603% jika liberalisasi Chile sebesar 96%. Peningkatan impor terjadi akibat adanya penurunan tarif.

Neraca perdagangan Indonesia akan mengalami peningkatan surplus sebesar USD 0,04804 juta jika liberalisasi Chile sebesar 98% dan sebesar USD 0,04777 juta jika liberalisasi Chile sebesar 96%. Peningkatan surplus pada neraca perdagangan Indonesia disebabkan oleh peningkatan ekspor.

Selain itu, Indonesia akan mengalami peningkatan GDP sebesar 0,00015% jika liberalisasi Chile sebesar 98% dan sebesar 0,00014% jika liberalisasi Chile sebesar 96%. Peningkatan GDP terjadi karena penurunan tarif sehingga terjadi potensi peningkatan GDP riil. Akses Chile ke AANZFTA mengakibatkan efek ekspansif GDP dikarenakan kenaikan surplus perdagangan, konsumsi riil rumah tangga dan investasi.

Indonesia akan mengalami peningkatan investasi sebesar 0,00210% jika liberalisasi Chile sebesar 98% dan sebesar 0,00209% jika liberalisasi Chile sebesar 96%. Hal ini disebabkan penurunan hambatan tarif yang memberikan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya. Namun tarif bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi peningkatan investasi Indonesia. Peningkatan investasi secara langsung dapat meningkatkan modal, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan lapangan kerja. Secara tidak langsung, investasi juga memberikan dampak berupa keuntungan bagi perusahaan melalui teknologi maju yang dibawanya. Keuntungan berupa teknologi maju yang dibawa oleh FDI diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan nilai tambah perusahaan-perusahaan domestik (Hanim et al, 2010)

Berdasarkan hasil simulasi, Indonesia akan mengalami peningkatan konsumsi sebesar 0,00673% jika liberalisasi Chile sebesar 98% dan sebesar 0,00669% jika liberalisasi Chile sebesar 96%. Penurunan tarif akan meningkatkan konsumsi karena konsumen akan memperoleh pilihan barang yang lebih banyak dan harga yang lebih murah.

Apabila dilihat dari dampak sektoral, sektor Indonesia yang diidentifikasi sebagai *winner* (ekspor Indonesia yang naik paling banyak) yaitu *leather products*; *computer, electronic and optic*; *crops nec*; *motor vehicles and parts*; dan *manufactures nec*. sektor Indonesia yang diidentifikasi sebagai *loser* (ekspor Indonesia yang turun paling banyak) yaitu *wheat*; *raw milk*; *forestry*; *wool, silk-worm cocoons*; dan *metals nec*.

**Tabel 4. Dampak terhadap Ekspor Indonesia (% perubahan)**

SEKTOR	Liberalisasi Chile 98%	Liberalisasi Chile 96%
<i>Paddy rice</i>	-0,06617	-0,06582
<i>Wheat</i>	-0,05851	-0,05820
<i>Cereal grains nec</i>	0,00087	0,00087
<i>Vegetables, fruit, nuts</i>	0,00287	0,00285
<i>Oil seeds</i>	0,00135	0,00134
<i>Sugar cane, sugar beet</i>	0,03964	0,03942
<i>Plant-based fibers</i>	-0,00496	-0,00493
<i>Crops nec</i>	0,06950	0,06913
<i>Bovine cattle, sheep and goats</i>	0,01809	0,01799
<i>Animal products nec</i>	-0,00862	-0,00857
<i>Raw milk</i>	-0,04770	-0,04745
<i>Wool, silk-worm cocoons</i>	-0,03686	-0,03665
<i>Forestry</i>	-0,04452	-0,04427
<i>Fishing</i>	-0,00858	-0,01018
<i>Coal</i>	-0,00175	-0,00174
<i>Oil</i>	-0,00533	-0,00530
<i>Gas</i>	-0,00351	-0,00349
<i>Minerals nec</i>	-0,00427	-0,00425

**Tabel 4. Dampak terhadap Ekspor Indonesia (% perubahan)**

SEKTOR	Liberalisasi Chile 98%	Liberalisasi Chile 96%
<i>Bovine meat products</i>	0,05470	0,05441
<i>Meat products nec</i>	-0,01254	-0,01246
<i>Vegetable oils and fats</i>	-0,01886	-0,01876
<i>Dairy products</i>	0,00062	0,00062
<i>Processed rice</i>	-0,02875	-0,02859
<i>Sugar</i>	-0,02641	-0,02626
<i>Food products nec</i>	-0,01943	-0,01930
<i>Beverages and tobacco products</i>	-0,00668	-0,00664
<i>Textiles</i>	-0,03125	-0,03108
<i>Wearing apparel</i>	-0,03406	-0,03387
<i>Leather products</i>	0,38082	0,37879
<i>Wood products</i>	-0,03132	-0,03114
<i>Paper products, publishing</i>	0,00534	0,00532
<i>Petroleum, coal products</i>	-0,00245	-0,00243
<i>Chemical products</i>	-0,02968	-0,02952
<i>Basic pharmaceutical products</i>	-0,02430	-0,02417
<i>Rubber and plastic products</i>	-0,03258	-0,03240
<i>Mineral products nec</i>	-0,02129	-0,02117
<i>Ferrous metals</i>	-0,02415	-0,02402
<i>Metals nec</i>	-0,03428	-0,03409
<i>Metal products</i>	-0,02791	-0,02776
<i>Computer, electronic and optic</i>	0,07526	0,07486
<i>Electrical equipment</i>	-0,03183	-0,03165
<i>Machinery and equipment nec</i>	-0,03127	-0,03110
<i>Motor vehicles and parts</i>	0,06301	0,06268



**Tabel 4. Dampak terhadap Ekspor Indonesia (% perubahan)**

SEKTOR	Liberalisasi Chile 98%	Liberalisasi Chile 96%
<i>Transport equipment nec</i>	-0,01656	-0,01646
<i>Manufactures nec</i>	0,04333	0,04311

Sumber: GTAP (2022), diolah Puska PI BKPerdag

Sedangkan sektor Indonesia yang diidentifikasi sebagai *winner* (mengalami penurunan impor terbesar) yaitu *plant-based fibers; coal; wool, silk-worm cocoons; oil seeds; dan wheat*. sedangkan sektor Indonesia yang diidentifikasi sebagai *loser* (mengalami peningkatan impor terbesar) yaitu *leather products; crops nec; forestry; raw milk; dan basic pharmaceutical products*.

**Tabel 5. Dampak terhadap Impor Indonesia (% perubahan)**

SEKTOR	Liberalisasi Chile 98%	Liberalisasi Chile 96%
<i>Bovine meat products</i>	0,00482	0,00479
<i>Meat products nec</i>	0,02788	0,02773
<i>Vegetable oils and fats</i>	0,00644	0,00641
<i>Dairy products</i>	0,00218	0,00216
<i>Processed rice</i>	0,00104	0,00103
<i>Sugar</i>	-0,00025	-0,00025
<i>Food products nec</i>	0,00661	0,00657
<i>Beverages and tobacco products</i>	0,00392	0,00389
<i>Textiles</i>	0,00003	0,00003
<i>Wearing apparel</i>	0,00790	0,00786
<i>Leather products</i>	0,08341	0,08296
<i>Wood products</i>	0,01407	0,01400
<i>Paper products, publishing</i>	0,00747	0,00743
<i>Petroleum, coal products</i>	0,00034	0,00034
<i>Chemical products</i>	0,00517	0,00514
<i>Basic pharmaceutical products</i>	0,01656	0,01647
<i>Rubber and plastic products</i>	0,01122	0,01116
<i>Mineral products nec</i>	0,00984	0,00978
<i>Ferrous metals</i>	0,00790	0,00786
<i>Metals nec</i>	0,00464	0,00462
<i>Metal products</i>	0,01624	0,01615
<i>Computer, electronic and optic</i>	0,01093	0,01087
<i>Electrical equipment</i>	0,00234	0,00232
<i>Machinery and equipment nec</i>	0,00383	0,00381
<i>Motor vehicles and parts</i>	0,00573	0,00570

**Tabel 5. Dampak terhadap Impor Indonesia (% perubahan)**

SEKTOR	Liberalisasi Chile 98%	Liberalisasi Chile 96%
<i>Paddy rice</i>	0,03371	0,03353
<i>Wheat</i>	-0,00308	-0,00306
<i>Cereal grains nec</i>	0,00511	0,00508
<i>Vegetables, fruit, nuts</i>	0,00747	0,00744
<i>Oil seeds</i>	-0,00439	-0,00436
<i>Sugar cane, sugar beet</i>	0,01310	0,01303
<i>Plant-based fibers</i>	-0,01861	-0,01851
<i>Crops nec</i>	0,02688	0,02673
<i>Bovine cattle, sheep and goats</i>	0,01344	0,01337
<i>Animal products nec</i>	0,00795	0,00790
<i>Raw milk</i>	0,01736	0,01727
<i>Wool, silk-worm cocoons</i>	-0,00537	-0,00533
<i>Forestry</i>	0,02292	0,02280
<i>Fishing</i>	0,00711	0,00696
<i>Coal</i>	-0,01599	-0,01590
<i>Oil</i>	0,00029	0,00028
<i>Gas</i>	-0,00020	-0,00020
<i>Minerals nec</i>	0,00138	0,00137



**Tabel 5. Dampak terhadap Impor Indonesia (% perubahan)**

SEKTOR	Liberalisasi Chile 98%	Liberalisasi Chile 96%
<i>Transport equipment nec</i>	0,00912	0,00907
<i>Manufactures nec</i>	0,01351	0,01344

Sumber: GTAP (2022), diolah Puska PI BKPerdag

Saat industri domestik belum siap, maka liberalisasi akan mendorong peningkatan impor yang signifikan dan yang terjadi bukanlah perbaikan ekonomi, melainkan memburuknya neraca perdagangan (*balance of trade*) (Ardiansyah, 2014).

Bergabungnya Chile ke dalam AANZFTA juga dapat memperluas akses pasar Indonesia. Chile merupakan negara yang berpotensi memberikan keuntungan bagi AANZFTA termasuk Indonesia di dalamnya. Secara prinsip seluruh pihak dapat menerima Chile untuk bergabung ke dalam Perjanjian AANZFTA, mengingat keuntungan yang akan didapatkan Indonesia khususnya peningkatan akses pasar ke Amerika Latin (ASEAN SEOM 3/52).

#### 4 | REKOMENDASI KEBIJAKAN

Berdasarkan hasil keseluruhan simulasi, jika Chile melakukan akses ke dalam AANZFTA maka Indonesia akan mengalami peningkatan kesejahteraan, PDB, investasi, ekspor, impor, neraca perdagangan, dan konsumsi. Akses Chile ke AANZFTA dengan liberalisasi 98% lebih menguntungkan bagi Indonesia daripada liberalisasi 96%.

Rekomendasi kebijakan yang disarankan adalah menerima akses Chile dalam AANZFTA dengan besaran liberalisasi Chile sebesar 98%. Akses Chile ini akan membuka akses pasar Indonesia lebih luas ke Chile.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Benny Gunawan. (2014). *Siapakah Indonesia Menghadapi Liberalisasi Perdagangan?*. Diakses dalam <https://www.kemenkeu.go.id/media/4479/siapakah-indonesia-menghadapi-liberalisasi-perdagangan.pdf>
- BPS. (2023). *Data Perdagangan Ekspor Impor*. Diakses dari [sister.kemendag.go.id](http://sister.kemendag.go.id)
- Hanim, et al. (2010.) *Kajian Ekonomi dan Keuangan*. Volume 14 No. 3. *Jurnal Ilmiah*. Jember: Universitas Jember

Hertel, Thomas W., McDougall, Robert A., G, Badri Narayanan., and Aguiar, Angel H. (2023). *Behavioral Parameters in GTAP Model*. Diakses dalam <https://gtap.agecon.purdue.edu/uploads/resources/download/4184.pdf>

FTA Center. (2023). *AANZFTA*. Diakses dalam <https://ftacenter.kemendag.go.id/aanzfta>

Kementerian Perdagangan. 2019. *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional Tahun 2018*. Kementerian Perdagangan, Jakarta

Oktaviani, R. (2008). *Model Ekonomi Keseimbangan Umum : Teori dan Aplikasinya di Indonesia*. Bogor : FEM IPB.

Paramitha, S., & Tobing, F. (2014). *Keterlibatan Negara Dalam Kerja Sama Regional: Studi Kasus Indonesia dalam ASEAN - China Free Trade Agreement (ACFTA)*. Universitas Indonesia Library, 1-16.

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 46. (2020). *Rencana Strategis Kementerian Perdagangan tahun 2020 – 2024*. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/160265/permendag-no-46-tahun-2020>

Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035.

Yu, Lina., Sun, Yaxiu., Liu, Xinran., dan Wang, Tao. (2022). *Does regional value chain participation affect global value chain positions?*. *Economic Reseach* Volume 36. doi: [10.1080/1331677X.2022.2108474](https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2108474)

